

ANALISIS FUNGSI MASJID SEBAGAI WADAH PEMBINAAN REMAJA DI DESA SUNGAI RUMPUN KEC. GUNUNG TUJUH KAB. KERINCI

Beno Juniyanto¹, Muhammad Alfian², Masrur³, Bahrum⁴

IAIN Kerinci^{1 2 3}

Benojuni@gmail.com fiyan.uin1@gmail.com masrur@gmail.com bahrumiainkrc@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to explore the function of the mosque as a youth development center in Sungai Rumpun Village, Kerinci Regency, with a focus on Nurul Akbar Mosque. The method used is qualitative field research, involving participatory observation and in-depth interviews with relevant informants. The results of the study indicate that Nurul Akbar Mosque actively performs its functions in worship, education, and social activities. Besides being a place for prayer, the mosque also serves as a center for Quranic studies, religious lectures, and seven-minute lectures conducted between Maghrib and Isha prayers, aiming to enhance religious values among the youth and the local community. However, the study also found several challenges in the religious education programs at the mosque. Internal challenges include the lack of awareness among the youth to enliven the mosque and insufficient support from parents. External challenges involve the influence of modern technology, which attracts the youth's attention more than mosque activities. Despite these challenges, Nurul Akbar Mosque continues to strive to maximize its functions.

Keywords: Mosque, Youth Development, Islamic Religious Education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi fungsi masjid sebagai wadah pembinaan remaja di Desa Sungai Rumpun, Kabupaten Kerinci, dengan fokus pada Masjid Nurul Akbar. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif lapangan yang melibatkan observasi partisipatif dan wawancara mendalam dengan informan terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Masjid Nurul Akbar berperan aktif dalam melaksanakan fungsi ibadah, pendidikan, dan sosial. Selain sebagai tempat shalat, masjid ini juga menjadi pusat kegiatan pengajian Al-Quran, ceramah agama, dan kuliah tujuh menit yang dilakukan antara maghrib dan isya, yang bertujuan untuk meningkatkan nilai-nilai agama di kalangan remaja dan masyarakat setempat. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam pembinaan pendidikan agama Islam di masjid tersebut. Kendala internal termasuk kurangnya

kesadaran remaja untuk memakmurkan masjid dan kurangnya dukungan dari orang tua. Kendala eksternal meliputi pengaruh teknologi modern yang menarik perhatian remaja lebih daripada kegiatan di masjid. Meskipun demikian, Masjid Nurul Akbar terus berupaya mengaktualkan fungsinya semaksimal mungkin.

Kata Kunci: Masjid, Pembinaan Remaja, PAI

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi saat ini, masyarakat Islam telah dapat membangun masjid sehingga masjid merupakan bangunan yang paling mudah ditemukan, dari pelosok kampung hingga kota-kota besar, dengan beragam model dan ukuran. Sejalan dengan pendapat (Rukmana, 2018:76) mengatakan, meningkatnya jumlah masjid merupakan sesuatu yang harus disyukuri, sebagai eksistensi Islam dan umatnya. Namun sebagai muslim yang baik, kita tidak boleh puas hanya karena masjid kian bertambah, banyak kekurangan yang masih terjadi terutama dalam memfungsikan masjid. Sesuai dengan pendapat (Gazalba, 2011:27) mengatakan bahwa, jika melihat sejauh mana fungsi masjid yang telah terwujud sekarang ini, kita harus prihatin melihat kenyataan sebageian besar dari masjid-masjid kita yang belum difungsikan sebagaimana semestinya. Maka dapat disimpulkan bahwa pada saat sekarang ini jumlah masjid semakin bertambah dan mewah namun fungsi masjid yang ada saat ini belum sesuai dengan fungsi masjid yang sebenarnya.

Fungsi masjid yang sebenarnya yaitu sebagai tempat shalat, tempat pengajian, tempat musyawarah, tempat pendidikan bagi masyarakat mulai dari anak-anak sampai orang tua, baik yang laki-laki maupun perempuan. Sebagaimana pendapat dari (Siswanto, 2005:27) mengatakan masjid berfungsi sebagai tempat untuk belajar mengajar, khususnya ilmu agama yang merupakan fardhu 'ain bagi umat Islam. Sejalan dengan pendapat (Gazalba,2011:118) mengatakan masjid juga berfungsi untuk membina masyarakat dalam pendidikan agama, yang akan berdampak terhadap akhlak dan prilaku masyarakat. Maka dapat disimpulkan bahwa fungsi masjid bukan hanya sebagai tempat beribadah, namun juga sebagai tempat pembinaan terhadap remaja sekarang yang sangat perlu diisi dengan pendidikan agama seiring dengan perkembangan zaman yang semakin modern seperti saat ini.

Berbagai penelitian telah di lakukan untuk mengetahui bagaimana Fungsi masjid sebagai wadah pembinaan generasi muda, diantaranya: Penelitian yang dilakukan oleh Triawan (2019) dengan judul “Peranan Remaja Masjid Dalam

Pembinaan Akhlak Remaja”, penelitian yang dilakukan oleh Dewi Permata Sari (2021) dengan judul “Penerapan Fungsi Masjid Sebagai Sarana Pembinaan Akhlak Remaja”, dan penelitian yang dilakukan oleh Saddam husien (2015) dengan judul “Peran Masjid Dalam Pendidikan Islam Nonformal Untuk Pembinaan Remaja. Dari kesemua penelitian yang disebutkan, masih belum ditemukan penelitian serupa yang dilakukan di desa Sungai Rumpun, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian dengan tema yang sama, di objek penelitian yang berbeda ini.

Lebih lanjut, menurut penelusuran awal peneliti, Di Desa Sungai Rumpun sendiri, dalam pemanfaatan masjid sebagaimana yang diuraikan di atas, belum maksimal memfungsikan masjid dalam pembinaan remaja. Pada umumnya remaja di Desa Sungai Rumpun menganggap masjid hanya sebagai tempat ritual keagamaan saja. Berdasarkan pada dua alasan di atas, peneliti menganggap urgen untuk melakukan penelitian terkait dengan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan remaja di desa Sungai Rumpun Kabupaten Kerinci

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan, yaitu: prosedur penelitian yang berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku informan yang dapat diamati. Oleh karena itu data primer yang diperlukan berupa hasil wawancara dengan para informan. Dalam hal demikian maka pendekatan ini terkait erat dengan observasi partisipatif. Lebih lanjut, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh dari prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.

Penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data dalam keadaan yang sewajarnya, mempergunakan cara bekerja yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya atau serangkaian kegiatan atau proses menjangkau data/informasi yang bersifat sewajarnya (Koentjaraningrat, 2018:89). Lokasi penelitian adalah Desa Sungai Rumpun Kecamatan Gunung Tujuh. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah fungsi masjid sebagai wadah pembinaan remaja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang fungsi masjid sebagai wadah pembinaan remaja di desa sungai rumpun jadi masjid Nurul Akbar desa Sungai Rumpun melaksanakan shalat wajib dengan berjamaah, terdiri dari pengurus masjid dan orang tua, dan diantaranya remaja juga ikut untuk beribadah di masjid Nurul Akbar Sungai Rumpun, selain melaksanakan shalat wajib berjamaah setiap hari, masjid juga di fungsikan untuk melaksanakan shalat-shalat sunnah seperti: Shalat Tarawih Di Bulan Ramadhan, Shalat Idul Fitri, Idul Adha, Shalat Tasbih, Shalat Taubat, Dan I'tikaf pada sepuluh hari akhir bulan Ramadhan, dan kegiatan kegiatan peringatan hari besar umat islam.

Dengan memfungsikan masjid sebagai pusat ibadah dapat meningkatkan iman dan taqwa dalam rangka menjadi manusia yang berakhlak mulia, khususnya para remaja agar lebih meningkatkan iman karena dengan iman kita tidak akan mudah tertarik pada hal hal duniawi karena di zaman sekarang ini daya Tarik untuk mengikuti keduniawian sangat kuat yang membawa kepada kemaksiatan.

Selain tempat beribadah, juga di fungsikan sebagai sarana Pendidikan remaja, seperti tempat pengajian al-Qur'an, ceramah agama, dan kuliah tujuh menit antara magrib dan isya. Semua hal tersebut dilaksanakan demi meningkatkan nilai nilai agama pada remaja khususnya, serta masyarakat Sungai Rumpun. Jadi masjid Nurul Akbar Sungai Rumpun berusaha mengaktualkan fungsinya. Adapun fungsi yang sedang berperan saat ini adalah fungsi ibadah,

Fungsi Pendidikan, dan fungsi social, fungsi tersebut sangat relevan dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat islam, khususnya bagi masyarakat desa sungai rumpun.

Institusi masjid mempunyai fungsi yang lebih besar dan bervariasi dalam dunia pendidikan Islam. Masjid berperanan sebagai penyumbang besar terhadap perkembangan pelajaran dan pendidikan serta menjadi sebuah institusi terpenting (Mustari : 2018). Bisa disimpulkan bahwa masjid nurul akbar sudah berperan semestinya.

Terkait dengan Pembinaan Pendidikan agama Islam di Masjid Nurul Akbar, berdasarkan pada hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, dilaksanakan dengan Menyusun aneka program yang selanjutnya di tindak lanjuti dengan berbagai aktivitas, remaja masjid Nurul Akbar desa Sungai Rumpun yang telah bisa dan mampu bekerja secara terstruktur dan terencana. Mereka Menyusun program kerja periodic dan melakukan berbagai aktivitas yang berorientasi pada Pengajian Al-Quran (TPQ) Dengan mengadakan pengajian Al-quran, seperti memepelajari ilmu tajwid, dan hapalan ayat ayat alquran, cara

pengajian ini dilakukan secara bergilir pada anggota untuk membacanya dan tersistematis dalam mempelajari tentang ilmu *mahkrij* (penyebutan huruf huruf hijaiyah). Dan langsung di praktekkan secara bergantian, pada minggu kedua mempelajari tentang izhar, begitu seterusnya pada minggu selanjutnya. Adapun pengajian ini dilakukan setiap hari kecuali sore jumat, mayoritas remaja dan anak anak. Adapun guru pengajian yaitu guru pengajian seperti ustad ustad yang ada pada desa sungai rumpun.

Adapun pengajian Seni Al- Quran yaitu tempat untuk remaja belajar seni baca alquran untuk bisa memebaca alquran dengan nada yang bagus dan bacaan yang pas maka diadakan nya seni baca al- qur'an yang mayoritas yang mengikuti kegiatan tersebut terdiri dari anak anak,remaja, pemuda dan orang tua dan sebagai guru pengajian dari luar dan dari dalam Desa Sungai Rumpun yang dianggap berpengalaman dalam mengajar kan seni baca al-qur'an. Selain belajar seni baca alquran di masjid nurul Akbar juga menjadi wadah untuk belajar berdakwah seperti menjadikan remaja muslim sebagai subyek organisasi dan sekaligus menjadi obyek da'wah. Meningkatkan keimanan, ketaqwaan dan pemahaman tentang islam secara lebih luas dan mendalam. Diikuti dengan aktivitas *da'wah islamiyyah*, seperti ceramah agama dari pemateri yang di lakukan seminggu sekali, dan melakukan kuliah tujuh menit di antara magrib dan isya secara bergiliran sesame anggota remaja masjid tersebut, Secara sistematis. Adapun pembinaan di masjid nurul akbar selanjutnya yaitu pembinaan anggota bidang ini memiliki tugas utama untuk membina anggota agar memiliki aqidah yang kuat, ibadah benar, dan pemahaman islam yang baik, berilmu, berketrampilan dan aktif memakmurkan masjid, pembinaan anggota tersebut bertujuan menjadikan remaja islam yang islami supaya program remaja masjid selalu berjalan secara terus menerus hingga generasi sealnjutnya.

Peran guru agama Islam dalam membina akhlak remaja melalui kegiatan keagamaan di wilayah desa sungai rumpun meliputi pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam membina akhlak remaja terdapat beberapa narasumber yaitu (1) tujuan kegiatan keagamaan dalam membentuk akhlak remaja menjadi lebih baik (2) tugas pembinaan atau pendidik dalam untuk membimbing dan mengarahkan remaja memiliki akhlak yang baik (3) remaja mampu melaksanakan perintah Allah subhanahu wa ta'ala dan menjauhi larangannya (4) materi keagamaan (5) adanya metode keteladanan pembinaan cerita atau kisah dan nasehat (6) peduli dengan keadaan lingkungan (Ihsan : 2019).

Seterusnya, Terdapat beberapa kendala yang terjadi dalam kegiatan pembinaan pendidikan Islam di masjid desa Sungai Rumpun, diantaranya yaitu dari kendala internal

dimana kurangnya kesadaran remaja untuk memakmurkan masjid, sehingga kesibukan membuat mereka tidak cukup waktu ke masjid untuk belajar dan beribadah, serta kurangnya dukungan orang tua terhadap anak mereka untuk mengikuti pembinaan di masjid sehingga mereka lupa membuat anak mereka menjadi agamis, berahlak mulia, dan patuh kepada agama dan orang tua.

Adapun kurangnya peran ulama menjadi pengajak serta memotivasi remaja untuk membuat remaja semangat dan termotivasi dalam kegiatan pembinaan di masjid dikarenakan banyak ulama yang sudah berumur tua dan masjid yang lumayan jauh dari rumah ulama tersebut membuat sebagian ulama yang sholat berjamaah di rumah dan di surau surau terdekat. Kemudian terdapat kendala seperti krisis ilmu agama karena minimnya pengetahuan remaja tentang agama karena remaja tersebut banyak menuntut ilmu umum dan kurangnya mempunyai kesempatan untuk menuntut ilmu agama.

Selain itu terdapat juga faktor eksternal yang menjadi kendala terhadap pembinaan remaja dimana para remaja lebih suka mengikuti perkembangan zaman modern yang serba canggih ini ketimbang untuk beribadah ke masjid karena banyak faktor dari perkembangan zaman dan canggihnya teknologi yang membuat remaja lupa ke masjid dan kebanyakan remaja lebih suka bermain handphone, main gitar, dibandingkan mengikuti pengajian di masjid sehingga sulitnya mengatur waktu pengajian yang tepat di mana Ketika dilaksanakan pengajian rutin di masjid maka Sebagian remaja banyak yang tidak bisa menghadiri pengajian tersebut, karena berbagai macam hal.

KESIMPULAN

Fungsi masjid sebagai wadah pembinaan remaja di masjid nurul akbar yang berperan saat ini adalah program ibadah, program pendidikan, dan program sosial kemasyarakatan yang berkaitan dengan kegiatan pembinaan agama Islam, dan program tersebut sangat relevan dengan kebutuhan dan kondisi remaja pada masa sekarang di desa sungai rumpun, dan sekarang masjid nurul akbar terus berupaya mengaktualkan fungsinya semaksimal mungkin.

Kendala yang dihadapi dalam kegiatan pembinaan agama Islam di masjid Nurul Akbar adalah banyaknya remaja yang kurang berpartisipasi serta kurangnya minat untuk belajar dan menuntut ilmu di masjid nurul akbar tersebut sehingga kurangnya remaja untuk memakmurkan masjid, serta anggota jamaah yang tidak dapat hadir

di masjid pada waktu yang telah ditetapkan dengan berbagai macam alasan, halangan, dan rintangan.

Sebagai saran yang membangun, kepada pengurus masjid, remaja masjid, dan para orang tua hendaknya benar-benar memberikan perhatian terhadap pendidikan, terutama kepada remaja untuk gemar datang ke masjid, serta memanfaatkan masjid sebagai tempat untuk menuntut ilmu-ilmu agama, terutama menyiapkan masa depan islam untuk lebih maju dan menjadikan sebagai wadah yang mempunyai fungsi yang lebih baik dan menjadikan masjid berperan dalam menyiapkan remaja yang lebih berbakti kepada pemerintah diharapkan agar dapat menarik minat remaja untuk dapat menjalin persatuan dan kesatuan, demi terjalannya kerja sama kepada masyarakat agar masyarakat selalu menjadikan masjid sebagai tempat yang nyaman untuk berdiskusi dibidang pendidikan agama Islam, yang layak dicontohkan oleh pemuka-pemuka agama, agar dapat menjadikan masjid sebagai pusat pendidikan agama Islam. Yang dalam hal ini hendaknya pemerintah dapat menyiapkan buku-buku agama di dalam masjid, demi kemajuan pendidikan agama Islam dimasa yang akan datang. udaya yaitu budaya yang meningkatkan ilmu pengetahuan di bidang Islam.

REFERENSI

- Abdullah, T. (2007). Pemuda dan Perubahan Sosial. Jakarta: Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi & Sosial.
- Anwar. (2017). Berhimpun dan Allah Selalu Ada. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Daradjat, D. (2017). Metodologi Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama. (2001). Mushaf Al-Quran Tajwid Warna. Jakarta: An-Nur.
- Gazalba, S. (2011). Masjid: Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam. Jakarta: Pustaka Al Husna.
- Harahap. (2016). Manajemen Masjid: Suatu Pendekatan Teoritis dan Organisatoris. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa.
- Heru, B. (2015). Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Kemanusiaan dan Budaya. Jakarta.
- Kesra Setda. (2020). Pemuda: Potensi, Masalah, Peran, dan Harapan untuk Bangsa. Buleleng: Bagian Kesejahteraan Rakyat.
- Koentjaraningrat. (2008). Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: Bhineka Cipta.

- Koentjaraningrat. (2009). *Kebudayaan Melintas dan Pembangunan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Marimba, A. D. (2006). *Pengantar Filsafat Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Phatony, A. (2017). *Manajemen Pembinaan Profesional Guru*.
- Rukmana, N. (2018). *Masjid dan Dakwah*. Jakarta: AMP Press.
- Siswanto. (2015). *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*. Jakarta: Pustaka Alkautsar.
- Sugiyono. (2012). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Statistik Nonparametris untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Susanta, G. (2008). *Membangun Masjid & Mushola*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Swasono, S.-E. (2011). *Revitalisasi Masjid*. Jakarta: PT Erlangga.
- Syahyuti. (2006). *Menjadi Pemuda Islami*. Buku Mna dan Salwa.
- Tiesdel. (2013). *Pengertian Revitalisasi*. Malang: Salemba Humanaka.
- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2018). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Yanni, A. (2018). *Panduan Memakmurkan Masjid: Kajian Praktis Aktivitas Masjid*. Pustaka Tarbiatuna.